
JRAK

JURNAL RISET

AKUNTANSI

DAN BISNIS

VOLUME 7 NO 2
JULI 2021

jrak@plb.ac.id

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DAN KINERJA PERUSAHAAN

Dedi Karmana, Budi Lesmana, dan Dadad Zaenal M – Politeknik LP3I Bandung

ABSTRACT

Human Resource Accounting currently has not or is not even applied in conventional accounting. This is because the Statement of Financial Accounting Standards is not recognized as an asset. Even so, companies may make other reports where the objective is to recognize human resources as assets that will be presented in the balance sheet of the fixed assets group.

The application of conventional accounting that has been carried out by PT PCX can be concluded that the financial performance as measured by the liquidity ratio, solvency, profitability is a different result than if the company applied Human Resource Accounting.

Testing is carried out by compiling financial reports in accordance with the Human Resource Accounting concept then conducting financial analysis both on conventional and Human Resource Accounting based financial reports. From the results of this analysis that with the application of Human Resource Accounting company performance is assessed rationally and accurately because by recognizing the human resources as assets.

Kata Kunci : Akuntansi Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan merupakan suatu asset yang sangat berharga, tanpa sumber daya manusia maka asset lain seperti peralatan, mesin, tidak akan beroperasi. Manusia adalah yang mengelola perusahaan sehingga perusahaan mendapat nilai tambah. Kegiatan pelatihan erat kaitannya dengan Sumber Daya Manusia (SDM), karena tujuan pelatihan adalah meningkatkan nilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Peningkatan nilai sumber daya manusia dengan berbagai macam pelatihan membentuk suatu *human capital*. Karena besarnya pengeluaran yang dikeluarkan tersebut itulah maka lebih efisien apabila perusahaan memasukkan pengeluaran tersebut sebagai suatu aktiva, mengingat *human resource* itu untuk memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang sehingga sebaiknya pengeluaran-pengeluaran tersebut dimasukan sebagai *human capital fonnation* yang harus dikapitalis perusahaan.

Apabila perusahaan menggunakan konsep *human resource accounting* maka akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan (*managerial tools*) dan mendukung bahwa keputusan yang diambil lebih realistis. Sedangkan jika konsep akuntansi konvensional yang dipakai, *human resource* akan diakui sebagai *expense yang* secara langsung akan dihapuskan pada periode yang bersangkutan, dan hal ini tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa saat ini belum ada perusahaan yang menggunakan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM), yang dilakukan perusahaan adalah menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu berdasarkan akuntansi konvensional, walaupun begitu untuk kepentingan manajemen perusahaan juga membuat laporan keuangan lain. Laporan keuangan lain yang dimaksud adalah laporan keuangan yang disusun dengan ASDM.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang disusun secara konvensional dengan laporan keuangan yang disusun dengan ASDM. Ditemukan perbedaan laporan keuangan rugi laba dan neraca antara akuntansi konvensional dan ASDM. Penulis dapat simpulkan bahwa laporan keuangan dengan ASDM lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan akuntansi sumber daya manusia dan dampaknya terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perlakuan dan pelaporan biaya SDM yang diterapkan oleh PT "P".
2. Mengetahui perlakuan dan pelaporan biaya SDM menurut akuntansi sumber daya manusia di PT "P".
3. Mengetahui dampak akuntansi SDM terhadap laporan keuangan dan kinerja pada PT "P".

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakai. Komite Istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4* mendefinisikan akuntansi sebagai Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mendefinisikan aktiva sebagai berikut Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan." (IAI hal 12). Menurut *Financial Accounting Standar Board* (FASB) dalam *Concept No. 3 Elements of Financial Statements of Business Enterprises* menyatakan bahwa Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa

yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu." (FASB-Concept Nomor 3 FASB - Accounting Standards, Original Pronouncements, McGraw-Hill, 1982, Hal. 3088). Aktiva mempunyai tiga sifat pokok

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk dimasa datang baik langsung maupun secara tidak langsung
2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut
3. Transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi. Menurut IAI dalam Prinsip Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK No.16), mendefinisikan aktiva sebagai berikut:

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun." (PSAK No. 16 Paragraf 05), Suatu benda berwujud harus diakui sebagai aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila

- a. Besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan; dan
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal (PSAK No. 16 Paragraf 06)

Menurut IAI, beban didefinisikan sebagai berikut Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal." (IAI hal 18)

Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap. (IAI hal 19), sedangkan menurut Generally Accepted Accounting Principle mendefinisikan beban sebagai berikut *Expenses is Actual or expected outflows of cash or other assets or incurrences of liabilities resulting from producing, delivering, or providing goods or services constituting an entity's major or central operations*". (GAAP, 2001 hal 4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Biaya SDM pada PT "P"

Biaya-biaya SDM tersebut oleh PT "P" pada saat terjadinya diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapuskan pada periode yang bersangkutan.

Tahun 2018

Dr. Biaya Umum	416,132,87	
Cr. Kas		416,132,87

Tahun 2019

Dr. Biaya Umum	93,411,700	
Cr. Kas		93,411,700

Dari hasil uraian di atas, perlakuan akuntansi dan pelaporan biaya-biaya SDM pada PT "P" belum

menerapkan ASDM, dan masih menggunakan akuntansi konvensional karena pengeluaran atas biaya-biaya tersebut oleh PT “P” pada saat terjadinya diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapuskan pada periode *yang* bersangkutan.

Analisis Rasio Berdasarkan Laporan Keuangan Akuntansi Konvensional pada PT “P”

Dari laporan keuangan laba rugi dan neraca dari PT “P” untuk tahun 2018 dan 2019 yang kemudian dianalisis dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Tabel 1
Analisis Rasio Laporan Keuangan
Berdasarkan Akuntansi Konvensional Pt Pcxex
Tahun 2018 Dan Tahun 2019

Keterangan	Tahun	Tahun	Naik /
	2018	2019	Turun
Ratio likuiditas			
a. Ratio aktiva lancar terhadap total aktiva	150.13%	182.73%	32.60%
b. Ratio kas atas aktiva lancar	36.63%	26.19%	-10.44%
Ratio Solvabilitas			
a. Ratio utang atas aktiva	63.43%	51.79%	-11,64%
b. Ratio modal atas aktiva	36.57%	48.21%	11,64%
Ratio Profitabilitas			
a. ROI	18.81%	18.69%	-0,12%
b. ROA	20.24%	19.47%	-0,77%
Ratio Aktivitas			
a. Total asset turnover	1.75 kali	1.42 kali	-0.33 kali
b. Fixed assets turnover	117.63 kali	29.08 kali	-88,55 kali

Perlakuan dan Pelaporan Biaya SDM Menurut Akuntansi Sumber Daya Manusia pada PT PCX

Klasifikasi Biaya SDM pada PT PCXCX

Berdasarkan konsep ASDM, maka dari biaya-biaya SDM yang ada di PT PCXCX akan dianalisa dan diukur mana saja yang merupakan biaya SDM berdasarkan pendekatan biaya historis. Model biaya historis merupakan pengembangan dari nodel biaya Flamholtz yaitu biaya original. Penulis menggunakan model ini karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu bersifat praktik, dapat diuji dan dasar ukuran untuk melihat nilai individual yang konsisten. Namun terdapat pula beberapa kelemahan, diantaranya yaitu tidak mencerminkan nilai sekarang dari aktiva SDM karena dihitung berdasarkan jumlah pada saat terjadinya.

Dalam metode biaya historis, nilai SDM dihitung berdasarkan akumulasi biaya yang telah dikeluarkan untuk melakukan rekrutmen, seleksi dan penempatan, pendidikan dan pelatihan dan pembinaan karyawan tersebut. Akumulasi ini merupakan harga cost yang akan diamortisasi selama

masa keaja yang bersangkutan. Dengan demikian perlakuannya sama seperti aktiva tetap lainnya. Ada 2 komponen dasar dari metode pengukuran biaya historis yaitu:

1. Biaya akuisisi (*Acquisition cost*)

Biaya akuisisi (biaya perolehan) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT PCX untuk mendapatkan seorang pemegang posisi yang baru. Biaya akuisisi menurut model biaya historis meliputi biaya rekrutmen, seleksi dan penempatan. Biaya akuisisi yang dikeluarkan oleh PT PCX meliputi biaya assesment (penempatan karyawan) dan biaya rekrutmen. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan oleh seksi perencanaan dan pengembangan pegawai PT PCX. Pada dasarnya PT PCX tidak secara rutin (setiap tahun) melakukan perekrutan pegawai. Dengan alasan *confidential*, PT PCX keberatan untuk memperinci biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan berbagai test penerimaan calon pegawai baru.

Adapun total biaya yang dikeluarkan selama tahun 2018 adalah sebesar Rp166,142,500.00, sedangkan tahun 2019 Rp.37,936,250.00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Seksi Perencanaan dan Pengembangan Pegawai Tahun 2019

No	Keterangan	Peserta	Total Biaya (Rp)
1	Rekrutment	20	15,174,500
2	Pelatihan Manajerial	80	22,761,750
Total			37,936,250

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT PCX dibebankan sebagai biaya pendidikan dan dilaporkan ke dalam beban umum dalam laporan keuangan, yang seharusnya dikapitalisasi dan dicatat sebagai aktiva SUM menurut konsep akuntansi SDM. Seharusnya biaya-biaya tersebut dicatat sebagai berikut:

Tahun 2018:

Dr. Akuntansi SDNM Rp. 166,142,500

Cr. Kas Rp. 166,142,500

Tahun 2019:

Dr. Akuntansi SDM Rp.37,936,250

Cr. Kas Rp.37,936,250

Biaya belajar (*Development Cost*)

Biaya belajar merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT PCX untuk melatih dan mengembangkan pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan pegawainya sehingga memuila produktivitas yang tinggi.

Biaya pendidikan dan pelatihan dibagi menjadi biaya pendidikan dan pelatihan untuk seksi pendidikan & pelatihan dan seksi pengendalian terpadu. Total biaya yang dikeluarkan oleh seksi pendidikan & pelatihan

tahun 2018 : Rp.174,993,259.00

tahun 2019 Rp. 41,606,587.50

Total biaya yang dikeluarkan oleh seksi pengendalian terpadu tahun 2018 Rp. 74,997,111
 tahun 2019 : Rp. 13,868,862.50
 jadi total biaya belajar tahun 2018 adalah Rp. 249,990,370, sedangkan total biaya belajar tahun 2019 adalah Rp. 55,475,450.

Tabel 3
Biaya Sdm PT “P”

Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019
Acquisition cost	166,142,500	37,936,250
Development cost	249,990,370	55,475,450
Total	416,132,870	93,411,700

2. Amortisasi Akuntansi SDM

Setelah biaya-biaya yang berkaitan dengan SDM dikapitalisasikan maka nilai aktiva SDM harus diamortisasi untuk menentukan berapa jumlah yang harus dibebankan pada periode sekarang dan berapa nilai yang akan dibawa ke periode berikutnya. Amortisasi dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Pemilihan ini didasarkan kepada PSAK No.19 yang menyatakan bahwa metode amortisasi aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) dalam metode garis lurus, kecuali ada metode lain yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan. Untuk dapat mengetahui besarnya amortisasi aktiva SDM per tahun, harus diketahui terlebih dahulu dicari umur yang diharapkan dari aktiva SDM tersebut.

Umur manfaat aktiva SDM dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$ERV = ECV \times P (R)$$

$$P (R) = 1 - P (T)$$

Keterangan:

ERV : umur ekonomis

ECV : kondisi yang diharapkan

P (R) : kemungkinan dalam mempertahankan keanggotaan

P (T) : kemungkinan perputaran karyawan

Berdasarkan wawancara dengan bagian SDM PT PCX diketahui tingkat perputaran karyawan secara rata-rata setiap tahunnya sebesar 5. PT PCX mengharapkan setiap pegawai bekerja minimal 20 tahun. Biaya belajar SDM diharapkan akan memberi masa manfaat selama 1 tahun bagi perusahaan. Masa manfaat relatif singkat karena perusahaan secara terus menerus berusaha meningkatkan kualitas SDM nya.

Untuk mengetahui masa manfaat yang diharapkan dari aktiva SDM PT PCX, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P (T) = 1 - 0,05 = 0,95$$

$$\text{Umur manfaat} = 20 \times 0,95 = 19 \text{ tahun}$$

Analisis Rasio Berdasarkan Laporan Keuangan Akuntansi SDM

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan akuntansi akuntansi, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis rasio untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu:

Tabel 4
Analisis Ratio Laporan Keuangan
Berdasarkan Akuntansi Sdm PT “P”
Tahun 2018 Dan Tahun 2019

Keterangan	Tahun		Naik/Turun
	2018	2019	
Ratio likuiditas			
a Ratio aktiva lancar terhadap total aktiva	150.13%	182,73%	32,6%
b. Ratio kas atas aktiva lancar	36.63%	26,19%	-10,44%
Ratio Solvabilitas			
a. Ratio utang atas aktiva	62.34%	51,62%	-10,72%
b. Ratio modal atas aktiva	37.66%	48,38%	10,72%
Ratio Profitabilitas			
a. ROI	20.22%	18,96%	-1,26%
b. ROA	21.61%	20,66%	-0.95
Ratio Aktivitas			
a. Total asset turnover	1.71 kali	1,42 kali	0,29 kali
h. Fixed assets turnover	58.83 kali	27,24 kali	-31,59 kali

Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan dan Kinerja PT PCX

1. Dampak Penerapan Akuntansi SDM Terhadap Laporan Keuangan PT PCX

Penerapan akuntansi sumber daya manusia terhadap laporan keuangan mengakibatkan dampak. antara lain:

- a. Terdapat perkiraan baru yaitu investasi sumber daya manusia bersih.
- b. Penggunaan akuntansi sumber daya manusia memberikan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan akuntansi konvensional, dari hasil perhitungan diperoleh kesimpulan laba bersih tahun 2018 menurut akuntansi SDM sebesar Rp.1.842.751.641,79 sedangkan menurut akuntansi konvensional sebesar Rp.1.685.353.483,79.
- c. Laporan laba rugi dengan akuntansi SDM jumlah biaya pendidikan (umum) tidak ada, sedangkan terdapat perkiraan baru yaitu akumulasi amortisasi.

Dengan demikian, berbagai macam perubahan pada laporan keuangan PT PCX tahun 2018 sampai 2019, jika menggunakan konsep akuntansi SDM menunjukkan penyajian yang baik.

2. Dampak Penerapan Akuntansi SDM Terhadap Kinerja

Tabel 5
Analisis Perbandingan Rasio Laporan Keuangan PT PCX.

Keterangan	Akuntansi Konvensional		Akuntansi SDM		Naik/Turun	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Ratio likuiditas						
a Ratio aktiva lancar terhadap total	150.13	182,73	150,13	182,73	0	0
b. Ratio kas atas aktiva lancar	36.63%	26.17%	36,63	26,19	0	0
Ratio Solvabilitas						
a. Ratio utang atas aktiva	63.43%	51,79%	62,34	51,62	(1,09)	(0,17)
b. Ratio modal atas aktiva	36.57%	48,21%	37,66	48,38	1,09	0.17
Ratio Profitabilitas						
a. ROI	18.81%	18,69%	20,22	18,96	1,41	0,27
b. ROA	20.24%	19,47%	21,61	20,66	1,37	1,19
Ratio Aktivitas						
a. Total asset turnover	1.75	1.42	1,71	1,42	(0,04)	0
b. Fixed assets turnover	117,63	29,08	58,83	27,24	(58,8)	(1,84)

Penerapan konsep akuntansi SDM memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan yang secara umum menggambarkan kinerja yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai penerapan akuntansi sumber daya manusia dan dampaknya terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan periode 2018-2019, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan dan pelaporan biaya SDM yang diterapkan oleh PT "P" yang terdiri dari *acquisition cost* (biaya recruitment, seleksi, hiring) dan *development cost* (biaya pelatihan). Biaya SDM tersebut diperlakukan dan dilaporkan sebagai beban yang akan dihapus pada periode yang bersangkutan.
2. Perlakuan dan pelaporan biaya SDM menurut akuntansi sumber daya manusia di PT "P". Perusahaan memerlukan informasi yang lebih realistis terhadap biaya SDM ini, karena tidak sedikit jumlah yang dikeluarkan untuk biaya tersebut. Sehingga perusahaan mencoba

membuat laporan keuangan dengan ASDM. Diperoleh kesimpulan bahwa laporan laba rugi terjadi peningkatan dibandingkan dengan akuntansi konvensional, demikian juga dengan neraca terdapat komponen investasi SDM dan akumulasi amortisasinya.

3. Dampak akuntansi SDM terhadap, laporan keuangan dan kinerja keuangan di PT "P". Dampak terhadap laporan keuangan antara lain: (1) Terdapat perkiraan baru yaitu investasi sumber daya manusia.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa saran/rekomendasi yang perlu dikemukakan dan diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan dapat menerapkan metode *human resource cost accounting* untuk menjadikan biaya sumberdaya manusia yang dikeluarkan dinilai tidak sebagai suatu beban lagi melainkan dijadikan suatu investasi asset sumberdaya manusia. Penilaian biaya ini menjadi suatu investasi berguna untuk menilai asset yang ada pada perusahaan berupa sumber daya manusia dilaporkan atau disajikan pada laporan keuangan untuk penginformasian kepada investor, karena dizaman sekarang ini investor lebih memerlukan data *non-financial* dari pada *financial*. Penilaian suatu sumber daya manusia juga bermanfaat dalam menjaga asset dalam persaingan terhadap kualitas sumberdaya manusia yang semakin menuntut profesionalisme karyawan.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk periode yang akan datang sebaiknya terus dikeluarkan untuk pengembangan dan perekrutan karyawan baru dalam rangka mengembangkan perusahaan, dan biaya yang dikeluarkan tersebut secara konstan dinilai sebagai asset sumber daya manusia dalam rangka menjaga agar suatu asset yang telah dinilai dengan mengamortisasi terlebih dahulu perusahaan, dan tidak merasa mengalami kerugian apabila kehilangan atas keluarnya dan pindahnya karyawan yang telah direkrut dengan biaya yang dikeluarkan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. 1995. Akuntansi Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu Sri Indriyani. 2001. Kemungkinan Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dalam Kaitannya dengan Pengukuran Kinerja pada PT PCXos Indonesia", Skripsi Univ. Trisakti.
- Belkaoui. 1986. *Ahmed, "Accounting Theory"*, University of Illinois.
- Lesmana, Budi. 2020. Pelaksanaan Metode POAC Sebagai Strategi Manajemen Bisnis Kursus Pada LPK NURLITA Bandung." *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*.
- Flamhoitz, Eric. 1977. *Human Resources Accounting*, University of California, Los Angles, Dickenson Publishing Company, Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. Teori Akuntansi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo, Jakarta.